

PENDAHULUAN

Latar belakang

Kemajuan berbagai bidang terutama perkembangan dalam bidang kesehatan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan usia harapan hidup bagi masyarakat. Di satu sisi kita patut bergembira karena usia harapan hidup perempuan dan laki-laki meningkat, namun di sisi lain yang harus kita waspadai adalah harus melewati usia tua dengan berbagai gangguan kesehatan sebagai dampak dari kekurangan hormon estrogen dan progesteron. Wanita yang memasuki usia menopause dan beberapa tahun sesudahnya akan mengalami berbagai keluhan dan permasalahan kesehatan diantaranya penyakit asam urat. Di Indonesia, asam urat menduduki urutan kedua setelah osteoarthritis (Ali, 2003).

Penyakit asam urat merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada laki-laki usia antara 30-40 tahun, sedangkan pada wanita umur 55-70 tahun, insiden wanita jarang kecuali setelah menopause. Prevalensi asam urat pada populasi di USA diperkirakan 13,6/100.000 penduduk, sedangkan di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Tjokroprawiro, 2007).

Asam urat adalah asam berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin (bentuk turunan nukleoprotein), yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat pada inti sel-sel tubuh. Dalam keadaan normal, asam urat dapat dikeluarkan melalui ginjal. Tetapi apabila sintesis asam urat terlalu banyak atau ekskresinya melalui ginjal terlalu sedikit, maka kadarnya dalam darah akan meningkat (Murray *et. al.*, 2003).

Pada kondisi patofisiologis, peningkatan kadar asam urat dalam darah melewati batas normal yang disebut *Hiperurisemia* akan menyebabkan akumulasi kristal urat pada persendian sehingga menimbulkan rasa sakit ataupun nyeri dan dikenal dengan istilah *Gout* (Priyadi dan Ernawati, 2010).

Menopause adalah berhentinya masa menstruasi oleh karena akhir dari berfungsinya ovarium. Wanita pada umumnya mempunyai dua ovarium atau indung telur kanan dan kiri yang berfungsi menyimpan folikel (struktur berisi cairan yang merupakan tempat pertumbuhan sel-telur) yang dilepaskan satu setiap bulan dimana folikel juga memproduksi hormon *Estrogen* dan *Progesteron* (Wiknjosastro, 2006).

Sejalan dengan pertambahan usia, ovarium menjadi kurang tanggap terhadap rangsangan *Luteinizing hormone* dan *Follicle Stimulating Hormone*, yang dihasilkan oleh kelenjar *Hipofisa*. Akibatnya ovarium melepaskan lebih sedikit estrogen dan progesteron dan pada akhirnya proses ovulasi (pelepasan sel telur) berhenti. Maka dari itu masalah yang timbul pada menopause adalah keluhan yang mengganggu kualitas hidup dan penyakit yang timbul akibat defisiensi *Estrogen* (Wardhiana, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh pada survey pendahuluan di Puskesmas Medan Polonia didapatkan bahwa warga pralansia dan lansia yang memeriksakan diri ke Puskesmas, sebagian besar menderita penyakit radang sendi. Penyakit ini dikelompokkan dalam penyakit khusus dengan jumlah terbesar dari 10 penyakit prioritas lainnya. Salah satu bagian dari penyakit radang sendi ini adalah asam urat. Belum ada penelitian yang mengangkat tema lama waktu menopause wanita dengan kadar asam urat di Puskesmas Medan Polonia. Oleh karena itu

berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan lama waktu menopause terhadap kadar asam urat pada wanita yang berobat di Puskesmas Medan Polonia. Dapat diperoleh informasi tentang sebagian masyarakat terutama wanita yang telah lanjut usia atau telah memasuki masa menopause khawatir dirinya terkena asam urat. Sehingga apabila kadar asam urat tinggi dapat dilakukan penanggulangan dan pencegahan terhadap penyakit yang ditimbulkan asam urat terutama pada pasien wanita menopause yang berobat di Puskesmas Medan Polonia.

Permasalahan

Asam urat merupakan hasil akhir katabolisme purin dalam tubuh yang tidak memiliki fungsi fisiologis sehingga dianggap sebagai produk buangan. Dimana di dalam tubuh, perputaran purin terjadi secara terus menerus seiring dengan sintesis dan penguraian RNA dan DNA, sehingga walaupun tidak ada asupan purin, tetap terbentuk asam urat dalam jumlah yang substansial (Sacher, 2004). Kadar asam urat meningkat atau abnormal ketika ginjal tidak mampu mengeluarkannya melalui urine, sehingga dapat menyebabkan akumulasi kristal urat pada persendian sehingga menimbulkan rasa sakit dan gangguan pada saluran kemih. Kadar asam urat dapat dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin. Setelah memasuki usia menopause, wanita rawan mengalami penyakit asam urat dikarenakan hormon estrogen pada wanita sudah tidak diproduksi lagi sehingga menurunkan ekskresi asam urat. Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana hubungan lama waktu menopause terhadap kadar asam urat pada wanita yang berobat di Puskesmas Medan Polonia, Sumatera Utara.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama waktu menopause terhadap kadar asam urat pada wanita yang berobat di Puskesmas Medan Polonia, Sumatera Utara.

Manfaat

Manfaat penelitian yang dilakukan diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan dan pengalaman ilmiah dalam suatu penelitian dibidang kimia klinik dalam pemeriksaan kadar asam urat pada wanita menopause. Pada penelitian ini berkaitan dengan makin meningkatnya pengetahuan masyarakat seiring dengan program penyuluhan yang dilakukan puskesmas sebagai upaya promotif dan prefentif terhadap suatu penyakit. Perbuatan yang dikehendaki mungkin tidak akan berlangsung sampai pasien mendapatkan petunjuk yang cukup kuat untuk memicu motivasi berbuat berdasarkan pengetahuan tersebut. Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi yang disampaikan tenaga profesional kesehatan, orang tua, guru, buku, media massa dan sumber lainnya (Hartono, 2005).

Untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan individu dan masyakat, perlu adanya kesadaran pribadi serta dukungan dari keluarga untuk menentukan suatu sikap yang mengarah pada pola kebiasaan hidup yang sehat sebagai upaya prefentif yang harus diterapkan dalam keseharian. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga individu (responden), dan keluarga dapat turut serta dalam mencegah dan mengetahui perawatan yang tepat terhadap kadar asam urat.